

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Sebagai pusat penyelenggara pelayanan kesehatan, rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk kepuasan konsumen. Rumah sakit juga harus senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan sesuai dengan harapan konsumen baik pada pelayanan medis maupun pelayanan penunjang. Salah satu pelayanan penunjang yang penting diperhatikan adalah rekam medis rumah sakit.

Menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008 pasal 1 ayat (1), rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Data atau informasi dari rekam medis yang baik dan lengkap merupakan salah satu parameter untuk menentukan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Untuk indikator mutu rekam medis itu sendiri adalah kelengkapan isi, akurat, tepat waktu dan pemenuhan aspek persyaratan hukum. Menurut Depkes (2006), rekam medis yang lengkap adalah dokumen rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu < 24 jam setelah selesai pelayanan/setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan resume (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Di Indonesia rekam medis manual masih menjadi mayoritas, namun rekam medis jenis ini memiliki kelemahan yaitu membutuhkan tempat penyimpanan yang luas, butuh waktu yang lama untuk mencari status, tulisan yang tidak selalu terbaca dengan jelas, kurang akurat, memiliki sensibilitas yang lemah dan tidak kompatibel dengan beberapa data lainnya. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi saat ini, perkembangan teknologi

dibidang kesehatan adalah Rekam Medis Elektronik (RME). Rekam Medis Elektronik diyakini dapat meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit (Handiwidjojo, 2009).

Pelaksanaan rekam medis elektronik dapat memberikan keuntungan dan manfaat besar bagi fasilitas pelayanan kesehatan dasar maupun fasilitas kesehatan rujukan. Pasien juga mendapatkan manfaat yang signifikan dari efisiensi proses perawatan kesehatan. Bagi staf administratif, penggunaan rekam medis elektronik dapat mempermudah pencarian informasi pasien. Lebih mudah bagi staf medis dan paramedis untuk menemukan informasi pasien yang nantinya akan mempercepat pengambilan keputusan klinis seperti bagaimana membangun diagnosis, perencanaan terapi, meminimalisir munculnya reaksi alergi dan pemberian obat yang ganda (Erawantini, 2013). Sedangkan bagi manajemen, rekam medis elektronik ini bermanfaat dalam pemantauan masalah pelayanan kesehatan karena memberikan informasi yang akurat yang dapat digunakan sebagai solusi untuk menerapkan efektivitas biaya, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan (Qureshi, 2012).

Dalam implementasinya rekam medis elektronik memiliki berbagai tantangan diantaranya yaitu masalah infrastruktur, teknologi informasi, masalah budaya, tingginya biaya software dan hardware (Sudirahayu and Harjoko, 2016). Selain dari banyaknya tantangan, dalam pengimplementasian ini juga memerlukan dukungan dari para tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, farmasi dan PPA lainnya. Oleh sebab itu perlu dilakukannya penilaian kesiapan sebelum implementasi rekam medis elektronik dijalankan. Hal ini dapat membantu identifikasi proses dan skala prioritas, juga dapat membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi rekam medis elektronik. Penilaian kesiapan harus menyeluruh meliputi SDM, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur (Yoga, 2020).

Pada penelitian sebelumnya mengenai analisis kesiapan penerapan RME di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Lampung yang dilakukan oleh Sudirahayu & Harjoko pada tahun 2016 didapatkan hasil yang menyatakan RS tersebut

berada pada range II dalam kesiapan untuk penerapan RME. Penelitian tersebut menerangkan bahwa RSUD dr. H. Abdul Moeloek Lampung telah cukup siap dalam penerapan RME (Sudirahayu and Harjoko, 2016).

Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Vesri Yoga pada tahun 2020 tentang analisis penerapan rekam medis elektronik di RSUP dr. M. Djamil Padang. Hasil yang didapatkan bahwa RSUP dr. M. Djamil Padang sudah cukup siap dalam menerapkan Rekam Medis Elektronik (RME), terlihat dari faktor-faktor seperti budaya organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, sumber daya manusia serta infrastruktur yang baik. Penelitian tersebut menerangkan bahwa dalam keberhasilan penerapan RME di RSUP dr. M. Djamil Padang membutuhkan komitmen bersama dari manajemen dan seluruh SDM terkait (Yoga, 2020).

RSIA Stella Maris Medan merupakan salah satu rumah sakit ibu dan anak tipe C milik Swasta yang terletak di wilayah Kota Medan. Dalam perkembangannya rumah sakit terus berbenah dengan mengembangkan pelayanan yang terbaik kepada pasien. Dalam proses pengembangannya di era digitalisasi sekarang rumah sakit sudah mulai menerapkan Rekam Medis Elektronik namun belum secara menyeluruh.

Saat ini RSIA Stella Maris berencana menerapkan pelayanan dengan rekam medis elektronik demi efisiensi dalam memberikan pelayanan. RSIA Stella Maris telah melaksanakan rekam medis elektronik secara bertahap yaitu yang dimulai dari pengisian asesmen pasien rawat inap untuk pasien obgyn pada September 2022. Kemudian dilanjutkan untuk pengisian asesmen pasien rawat inap untuk pasien anak pada April 2023. Pada pengisian asesmen medis pasien berbasis elektronik tersebut membutuhkan SDM yang paham dalam menggunakan teknologi serta perlunya fasilitas seperti laptop ataupun gadget untuk Dokter Penanggungjawab Pasien (DPJP).

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, masih adanya pengisian asesmen yang tidak terisi oleh DPJP maupun PPA lainnya. Oleh sebab itu perlu dilaksanakan penilaian kesiapan terhadap kepatuhan pengisian rekam medis sebelum dilakukannya penerapan rekam medis

elektronik. Hal ini akan membantu identifikasi proses berdasarkan prioritas serta bermanfaat dalam pembentukan fungsi operasional agar menciptakan rekam medis elektronik yang optimal. Penilaian kesiapan harus meliputi sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola dan kepemimpinan, dan infrastruktur. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk dilakukan analisis kesiapan penerapan rekam medis elektronik terhadap kepatuhan pengisian rekam medis di instalasi rawat inap RSIA Stella Maris Medan.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Rumusan penelitian yang dibangun berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah “Bagaimana kesiapan penerapan rekam medis elektronik terhadap kepatuhan pengisian rekam medis di instalasi rawat inap RSIA Stella Maris Medan?”

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 TUJUAN UMUM**

Menganalisa kesiapan penerapan rekam medis elektronik terhadap kepatuhan pengisian rekam medis di instalasi rawat inap RSIA Stella Maris Medan

### **1.3.2 TUJUAN KHUSUS**

- a. Menganalisa kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap variabel *Net-Benefit* di RSIA Stella Maris Medan
- b. Menganalisa kesiapan budaya organisasi dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap variabel *Net-Benefit* di RSIA Stella Maris Medan

- c. Menganalisa kesiapan infrastruktur dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) terhadap variabel *Net-Benefit* di RSIA Stella Maris Medan

#### **1.4 MANFAAT**

Dengan mengetahui tingkat kesiapan penerapan rekam medis elektronik elektronik terhadap kepatuhan pengisian rekam medis di RSIA Stella Maris Medan diharapkan dapat memberi berbagai manfaat, antara lain:

1. Bagi pengguna layanan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi saran dan bahan masukan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pelaksanaan rekam medis elektronik.

2. Bagi rumah sakit

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan kepada RSIA Stella Maris Medan dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik.

3. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait implementasi rekam medis elektronik serta pembelajaran nyata terkait penilaian kesiapan dalam penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit